**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **LATAR BELAKANG MASALAH**

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar dapat berperan aktif dan positif dalam hidupnya sekarang dan yang akan datang. Menurut Umar Tirtarahardja dan Sulo (2005, h. 263-265) Pendidikan nasional Indonesia merupakan pendidikan yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasar kepada pencapaian tujuan pembelajaran, sistem pendidikan nasional merupakan satu keseluruhan yang terpadu dari semua satuan dan kegiatan pendidikan yang saling berkaitan untuk mengusahakan tercapainya tujuan pendidikan nasional. Pendidikan dasar diselenggarakan untuk memberikan bekal dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat berupa pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dasar.

Pencapaian aspek sikap, kemampuan dan keterampilan banyak ditentukan oleh siswa dalam aktivitas belajar secara langsung dan terprogram, aspek ini tidak mungkin tercapai hanya dengan membaca buku teks atau mendengarkan penjelasan guru semata. Pencapaian aspek ini hanya dapat dicapai dengan mengerahkan seluruh potensi yang ada pada diri siswa itu sendiri. Menurut pandangan Rusmono (2014, h. 2) Aktifitas pendidikan di sekolah telah bergerak dari pendidikan tradisional menuju pendidikan progresif. Hal ini ditandai dengan munculnya berbagai sekolah dengan basis pengembangan potensi diri anak secara optimal tanpa adanya paksaan dan tekanan dari pihak manapun, memfasilitasi berbagai kebutuhannya selama belajar di sekolah, mempertimbangkan berbagai faktor: keamanan, kebersihan, keindahan lingkungan, keramahan seluruh pegawai sekolah, hingga pengembangan kreativitas anak dalam merancang masa depannya. Pendiddikan progresif biasanya menganut paham konstruktivisme yang memandan bahwa anak bukanlah seperti ember kosong yang siap ditumpahkan sejumlah pengetahuan kepadanya, melainkan seorang anak ketika belajar dikelas telah memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehingga guru harus dapat memfasilitasi mereka dengan sejumlah kegiatan yang membuatnya merekonstruksi pengetahuannya sendiri setiap kali ia berinteraksi dengan orang lain. Pada kenyataannya siswa sekolah dasar menyenangi keadaan sekolah yang aman, kelas yang nyaman dan pembelajaran yang menyenangkan, seperti suatu pembelajaran dilakukan dengan cara sebuah kegiatan yang melibatkan siswa dengan siswa dan siswa dengan guru tidak hanya guru dengan siswa saja.

Pembelajaran menaruh perhatian pada bagaimana seseorang guru mempengaruhi orang lain (siswa) agar terjadi proses belajar, pembelajaran berurusan dengan upaya memudahkan belajar. Menurut Hilgard menyatakan bahwa belajar merupakan proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui latihan, pembelajaran, dan lain-lain sehingga terjadi perubahan dalam diri, intinya yaitu adanya perubahan perilaku karena pengalaman atau latihan. Suyono dan Hariyanto (2011, h.12). Di dalam proses tersebut harus ada pendidik yang memberikan keteladanan dan mampu membangun kemauan, serta mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik.

Sementara menurut Suyono dan Hariyanto (2011, h. 1) belajar adalah suatu proses dan aktivitas yang selalu di lakukan dan di alami manusia sejak manusia di dalam kandungan, buaian, tumbuh berkembang dari anak-anak, remaja sehingga menjadi dewasa, sampai ke liang lahat, sesuai dengan prinsip pembelajaran sepanjang hayat.

Salah satu mata pelajaran di SD adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Ilmu Pengetahuan Sosial mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai (BSNP, 2006, h. 159).

Suatu hal yang dapat kita pahami dalam ilmu pengetahuan sosial adalah mata pelajaran atau program studi yang ada di dalam kurikulum persekolahan. Kurikulum adalah produk dari kebijaksanaan pemerintah hasil studi masyarakat yang selalu berubah. James A. Banks (1990, h. 3) dalam bukunya *Teaching Strategies for the Social Studies* memberikan definisi *Social Studies* sebagai berikut:

*The social is that part of the elementary and high school curriculum which has the primary responsibility for helping students to develop the knowledge, skills, attitudes, and values needed to participate in the civic life of their local communities, the nation, and the world (Social Studies* adalah bagian dari kurikulum sekolah dasar dan menengah yang mempunyai tanggung jawab pokok membantu para siswa untuk mengembangkan pengertahuan, keterampilan, dan sikap dan nilai yang di perlukan dalam hidup bernegara di lingkungan masyarakatnya”. Materi ilmu pengetahuan sosial untuk jenjang sekolah dasar tidak terlihat aspek disiplin ilmu karena yang lebih dipentingkan adalah dimensi pedagogik dan psikologis serta karakteristik kemampuan berpikir peserta didik yang bersifat holistik.

Pada kurikulum Tingkatan Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 tujuan mata pelajaran IPS adalah:

1. Mengatasi konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global.

Dari hasil penelitian di lapangan, khususnya siswa kelas IV SDN Malati Sumedang para siswa kurang aktif dalam aktifitas di dalam kelas, khususnya dalam aktifitas berfikir kritis kurang memiliki rasa percaya diri, bekerjasama dan bersifat individual. Para siswa juga kurang bersosialisasi, kurang keberanian dalam berkomunikasi, tidak saling membantu belajar materi akademis. Hal ini berpengaruh terhadap aktivitas mereka dikelas yang tidak kondusif. Dari jumlah 21 orang siswa ada 7 orang siswa yang aktif dan 15 orang siswa yang pasif. Mereka mengganggap bahwa mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran yang membosankan dan tidak menarik ketika guru mengarahkan siswa untuk berfikir kritis/memecahkan masalah dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Proses penyampaian materi pembelajaran masih bersifat tradisional, diskusi kelompok dalam berfikir kritis/memecahkan masalah jarang digunakan sehingga tidak terjalin komunikasi yang baik antara siswa dengan siswa pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Selain itu, pada saat pembelajaran dilaksanakan guru lebih dominan menggunakan metode ceramah. Sehingga nilai yang diperoleh dari mata pelajaran IPS dalam berfikir kritis/memecahkan masalah dan hasil belajarnya masih di bawah KKM (Kriteria Ketentuan Minimum) yang sudah ditentukan yaitu 65. Dari jumlah 22 orang siswa hanya 7 orang siswa yang bisa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Proses pembelajaran di kelas dengan pembelajaran satu arah antara guru dengan siswa, sehingga interaksi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru tidak berlangsung secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pandangan Vigotsky (2006, h. 23) dalam pendidikan sangat jelas, pembelajaran terjadi melalui interaksi sosial antara siswa dengan guru dan teman sebaya. Dengan tantangan dan bantuan yang sesuai dari guru atau teman sebaya yang lebih mampu, siswa bergerak maju ke dalam zona perkembangan terdekat mereka tempat terjadinya pembelajaran baru. Sehubungan dengan itu menurutnya kita harus memberi perhatian pada masalah apa yang dilakukan manusia dengan informasi yang diterima itu untuk mencapai pemahaman dan membentuk kemampuan berpikir pada siswa. (Pannen, 2007, h. 313). Apabila pengetahuan dan pengalaman guru pada masa lalu selama proses pembelajaran di kelas selalu dengan paksaan dari gurunya dan ia merasa sukses dengan kondisi belajar seperti itu, maka ia akan mengabaikan tugas profesionalnya, meskipun telah mengikuti beberapa kali workshop atau diklat tentang mengelola pembelajaran yang efektif.

Siswa tidak banyak dilibatkan dalam segala situasi itu atau bahkan tidak dilibatkan sama sekali. Pengajaran bentuk seperti ini mematikan semangat demokratisasi dan keativitas siswa. Siswa tidak lagi berkesempatan untuk tumbuh saat pembelajaran dan tidak punya kesempatan untuk memanifestasikan potensi dan segenap daya kemampuannya (Rosyada, 2004, h. 89-90). Ini menunjukan bahwa pembelajaran IPS dalam berfikir kritis/memecahkan masalah dan hasil belajar masih belum optimal, selain karena materi pembelajaran IPS cukup banyak, dalam pembelajaran guru kurang menggunakan strategi pembelajaran yang menarik minat serta aktivitas siswa untuk berfikir kritis/memecahkan masalah dalam pembelajaran IPS. Antusiasme siswa ketika pembelajaran IPS dalam berfikir kritis/memecahkan masalah sangat rendah dan membuat semangat siswa menjadi menurun, kurang aktif dan siswa merasa malas juga cepat bosan.

Dengan menerapkan pendekatan problem based learning, peneliti mengatasi masalah-masalah tersebut agar membiasakan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain saling bekerjasama dan berkomunikasi agar siswa aktif bekerjasama dalam berfikir kritis di dalam kelas dan juga hasil belajar meningkat.

Adapun alasan peneliti memilih pendekatan problem based learning sebagai alternatif berfikir kritis dan hasil belajar karena pendekatan problem based learning mempunyai kelebihan dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis dengan cara bekerjasama, penerimaan terhadap teman sekelas yang lemah dalam bidang akademik dan meningkatkan komunikasi antara siswa dengan siswa dan guru dengan siswa. Alasan yang lain pendekatan problem based learning setiap anggota tim kerjasama memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap timnya dan jika ingin timnya berhasil memecahkan suatu masalah dalam pembelajaran IPS.

Pendekatan *Problrm Based Learning* (pembelajaran berbasis masalah) atau ering disebut PBI (*Problem Based Intruction*) merupakan suatu tipe pengelolaan kelas yang diperlukan untuk mendukung pendekatan konstruktivisme dalam pengajaran dan belajar. Warsono dan Hariyanto (2012, h. 149). Tingkat kedewasaan, kompetensi serta pengalaman seorang guru tetap di perlukan dalam situasi yang lebih menekankan kepada penerapan konsep pembelajaran (learning).

Pendekatan *Problem Based Learning* atau pembelajaran berdasarkan masalah merupakan model pembelajaran yang di desain menyelesaikan masalah yang disajikan. Menurut Ni Made (2008, h. 76), penerapan pendekatan pembelajaran berbasis masalah (PBL) di maksudkan untuk meningkatkan partisipasi dan prestasi belajar peserta didik karena melalui pembelajaran ini peserta didik belajar bagaimana menggunakan konsep dan proses interaksi untuk menilai apa yang mereka ketahui, mengidentifikasi apa yang ingin di ketahui, mengumpulkan informasi dan secara kolaborasi mengevaluasi hipotesisnya berdasarkan data yang telah di kumpulkan. Dengan partisipasi dan interaksi yang bagus antara siswa dengan siswa maka akan memberikan poin yang bagus untuk menyelesaikan masalah yang di alami oleh siswa.

Secara umun dapat dikemukakan oleh Warsono dan Hariyanto (2012, h. 152) bahwa kekuatan dari penerapan metode PBL/PBI ini antara lain:

1. Siswa akan terbiasa menghadai masalah (problem posing) dan merasa tertantang untuk menyelesaikan masalah, tidak hanya terkait dengan pembelajaran dalam kelas, tetapi juga menghadapi masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari (real world)
2. Memupuk solidaritas sosial dengan terbiasa berdiskusi dengan teman-teman sekelompok kemudian berdiskusi dengan teman-teman sekelasnya.
3. Makin mengakrabkan guru dengan siswa.
4. Karena ada kemungkinan suatu masalah harus diselesaikan siswa melalui eksperimen hal ini juga akan membiasakan siswa dalam menerapkan metode eksperimen.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Pendekatan *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Malati Dalam Pembelajaran IPS Pada Kompetensi Dasar Mendeskripsikan Kenampakan Alam Di lingkungan Kabupaten/Kota Dan Provinsi Serta Hubungannya Dengan Keragaman Sosial Dan Budaya”.

1. **IDENTIFIKASI MASALAH**

Berdasarkan uraian di atas, dapat di identifikasi maslah sebagai berikut:

1. Siswa kurang aktif dalam aktifitas di dalam kelas, khususnya dalam aktifitas berfikir kritis kurang memiliki rasa percaya diri, bekerjasama dan bersifat individual.
2. Siswa kurang bersosialisasi, kurang keberanian dalam berkomunikasi, tidak saling membantu belajar materi akademis.
3. Proses penyampaian materi pembelajaran masih bersifat tradisional, diskusi kelompok dalam memecahkan masalah jarang di gunakan sehingga tidak terjalin komunikasi yang baik dan guru lebih dominan menggunakan metode ceramah.
4. Proses pembelajaran di kelasnya di lakukan dengan pembelajaran satu arah antara guru dengan siswa, sehingga interaksi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru tidak berlangsung secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah di tetapkan.
5. Antusiasme siswa ketika pembelajaran IPS dalam berfikir kritis/memecahkan masalah sangat rendah dan membuat semangat siswa menjadi menurun dan siswa merasa malas, jenuh, bosan dan kurang aktif.
6. **PEMBATASAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka pembatasan masalah penelitian ini akan di fokuskan pada kemampuan berfikir kritis dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Malati dalam pembelajaran IPS pada kompetensi dasar mendeskripsikan kenampakan alam di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi serta hubungannya dengan keragaman sosial dan budaya melalui pendekatan *Problem Based Learning*.

1. Guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* agar kemampuan berfikir kritis dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Malati Sumedang dalam mata pelajaran IPS pada materi kompetensi dasar mendeskripsikan kenampakan alam di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi serta hubungannya dengan keragaman sosial dan budaya agar kemampuan berfikir kritis dan hasil belajar siswa di kelas IV SDN Malati Sumedang Meningkat.
2. Guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran tentang pendekatan *Problem Based Learning* dalam pembelajaran IPS pada materi kompetensi dasar mendeskripsikan kenampakan alam di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi serta hubungannya dengan keragaman sosial dan budaya agar kemampuan berfikir kritis dan hasil belajar siswa di kelas IV SDN Malati Sumedang Meningkat.
3. Guru meneliti kemampuan berfikir kritis siswa kelas IV SDN Malati Sumedang dengan menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* pada materi kompetensi dasar mendeskripsikan kenampakan alam di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi serta hubungannya dengan keragaman sosial dan budaya.
4. Guru meneliti hasil belajar siswa kelas IV SDN Malati Sumedang dengan menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* pada materi kompetensi dasar mendeskripsikan kenampakan alam di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi serta hubungannya dengan keragaman sosial dan budaya agar.
5. **RUMUSAN MASALAH**

Agar penelitian ini mencapai sasaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka penulis perlu untuk merumuskan apa yang menjadi permasalahannya. Secara umum, yang menjadi inti permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah penggunaan Pendekatan *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Malati dalam pembelajaran IPS pada kompetensi dasar mendeskripsikan kenampakan alam di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi serta hubungannya dengan keragaman sosial dan budaya?”.

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran di susun dengan menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* agar kemampuan berfikir kritis dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Malati Sumedang dalam mata pelajaran IPS pada materi kompetensi dasar mendeskripsikan kenampakan alam di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi serta hubungannya dengan keragaman sosial dan budaya meningkat.
2. Bagaimana pendekatan *Problem Based Learning* di laksanakan dalam pembelajaran IPS pada materi kompetensi dasar mendeskripsikan kenampakan alam di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi serta hubungannya dengan keragaman sosial dan budaya agar kemampuan berfikir kritis dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Malati Sumedang meningkat.
3. Mampukah kemampuan berfikir kritis siswa kelas IV SDN Malati Sumedang meningkat dengan menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* dalam pembelajaran IPS pada materi kompetensi dasar mendeskripsikan kenampakan alam di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi serta hubungannya dengan keragaman sosial dan budaya.
4. Mampukah hasil belajar siswa kelas IV SDN Malati Sumedang meningkat dengan menggunakan pendekatan *Problem Based* *Learning* dalam pembelajaran IPS pada materi kompetensi dasar mendeskripsikan kenampakan alam di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi serta hubungannya dengan keragaman sosial dan budaya.
5. **TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah di kemukakan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini dibagi menjadi 2 bagian yaitu tujuan umum dan tujuan khusus:

1. Tujuan Umum

Ingin meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS tentang mendeskripsikan kenampakan alam di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi serta hubungannya dengan keragaman sosial dan budaya dengan menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* dikelas IV SDN Malati Sumedang.

1. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ingin menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* agar kemampuan berfikir kritis dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Malati Sumedang dalam mata pelajaran IPS pada materi kompetensi dasar mendeskripsikan kenampakan alam di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi serta hubungannya dengan keragaman sosial dan budaya meningkat.
2. Ingin menerapkan pendekatan *Problem Based Learning* dalam pembelajaran IPS pada materi kompetensi dasar mendeskripsikan kenampakan alam di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi serta hubungannya dengan keragaman sosial dan budaya agar kemampuan berfikir kritis dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Malati Sumedang meningkat.
3. Ingin meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa kelas IV SDN Malati Sumedang dengan menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* pada materi kompetensi dasar mendeskripsikan kenampakan alam di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi serta hubungannya dengan keragaman sosial dan budaya .
4. Ingin meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Malati Sumedang dengan menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* pada materi kompetensi dasar mendeskripsikan kenampakan alam di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi serta hubungannya dengan keragaman sosial dan budaya.
5. **MANFAAT PENELITIAN**

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan di atas di harapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat antara lain.

1. Manfaat Umum

Meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Malati Sumedang dalam pembelajaran IPS pada materi mendeskripsikan kenampakan alam di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi serta hubungannya dengan keragaman sosial dan budaya dengan menggunakan pendekatan *Problem Based Learning*.

Penelitian ini di harapkan akan bermanfaat untuk siswa, guru, peneliti, sekolah dan kampus PGSD. Secara rinci manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa
2. Di harapkan dengan pendekatan *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa kelas IV SDN Malati Sumedang pada pembelajaran IPS dengan materi mendeskripsikan kenampakan alam di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi serta hubungannya dengan keragaman sosial dan budaya.
3. Di harapkan dengan pendekatan *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV DN Malati Sumedang pada pembelajaran IPS dengan materi mendeskripsikan kenampakan alam di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi serta hubungannya dengan keragaman sosial dan budaya.
4. Di harapkan dengan pendekatan *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan hasil belajar siswa yang memuaskan dengan nilai di atas KKM dalam pembelajaran IPS dengan materi mendeskripsikan kenampakan alam di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi serta hubungannya dengan keragaman sosial dan budaya.
5. Bagi Guru
6. Dapat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* agar kemampuan berfikir kritis dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Malati Sumedang dalam mata pelajaran IPS pada materi kompetensi dasar mendeskripsikan kenampakan alam di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi serta hubungannya dengan keragaman sosial dan budaya meningkat.
7. Dapat menerapkan pendekatan *Problem Based Learning* pada materi kompetensi dasar mendeskripsikan kenampakan alam di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi serta hubungannya dengan keragaman sosial dan budaya agar kemampuan berfikir kritis dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Malati Sumedang meningkat.
8. Dapat menumbuhkan kemampuan berfikir kritis dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Malati Sumedang dalam pembelajaran IPS pada materi mendeskripsikan kenampakan alam di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi serta hubungannya dengan keragaman sosial dan budaya dengan menggunakan pendekatan *Problem Based Learning*.
9. Dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman dalam mengatasi kemampuan berfikir kritis dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Malati Sumedang dalam pembelajaran IPS pada materi mendeskripsikan kenampakan alam di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi serta hubungannya dengan keragaman sosial dan budaya dengan menggunakan pendekatan *Problem Based Learning*.
10. Bagi Peneliti
11. Sebagai acuan bagi peneliti agar dapat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* agar kemampuan berfikir kritis dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Malati Sumedang dalam mata pelajaran IPS pada materi kompetensi dasar mendeskripsikan kenampakan alam di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi serta hubungannya dengan keragaman sosial dan budaya meningkat
12. Sebagai acuan bagi peneliti agar dapat menerapkan pendekatan *Problem Based Learning* pada materi kompetensi dasar mendeskripsikan kenampakan alam di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi serta hubungannya dengan keragaman sosial dan budaya agar kemampuan berfikir kritis dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Malati Sumedang meningkat.
13. Sebagai acuan bagi peneliti agar dapat mengetahui cara meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa kelas IV SDN Malati Sumedang dengan menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* pada materi kompetensi dasar mendeskripsikan kenampakan alam di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi serta hubungannya dengan keragaman sosial dan budaya.
14. Sebagai acuan bagi peneliti agar dapat mengetahui cara meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Malati Sumedang dengan menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* pada materi kompetensi dasar mendeskripsikan kenampakan alam di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi serta hubungannya dengan keragaman sosial dan budaya.
15. Bagi Sekolah
16. Dapat meningkatkan kinerja sekolah dan profesionalisme guru agar mampu membuat perubahan ke arah yang lebih baik dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa kelas IV SDN Malati Sumedang dengan menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* dalam pembelajaran IPS pada materi mendeskripsikan kenampakan alam di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi serta hubungannya dengan keragaman sosial dan budaya.
17. Dapat meningkatkan kinerja sekolah dan profesionalisme guru agar mampu membuat perubahan ke arah yang lebih baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Malati Sumedang dengan menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* dalam pembelajaran IPS pada materi mendeskripsikan kenampakan alam di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi serta hubungannya dengan keragaman sosial dan budaya.
18. Dapat mengetahui kemajuan kemampuan berfikir kritis dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Malati Sumedang dalam pembelajaran IPS pada materi mendeskripsikan kenampakan alam di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi serta hubungannya dengan keragaman sosial dan budaya dengan menggunakan pendekatan *Problem Based Learning*.